

PEMBERDAYAAN SISWA DALAM KEWIRAUSAHAAN: IMPLEMENTASI P5 MELALUI BRANDING PRODUK SEKOLAH

Zulfa Ely Agustianawati,¹ Didit Darmawan.²

^{1,2}Universitas Sunan Giri Surabaya

zulfaelyagustianawati@gmail.com¹, kotakbimbingan@gmail.com²

Article History:

Received: 27/02/2025

Revised: 1/03/2025

Accepted: 3/3/2025

Keywords:

Branding Produk,
Kewirausahaan,
P5,
Branding Produk,
Branding Sekolah.

Abstract: *Kewirausahaan merupakan proses yang melibatkan inovasi, kreativitas, dan pemanfaatan peluang untuk meningkatkan nilai ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kewirausahaan di MA Nurul Khoir Surabaya melalui strategi branding produk sekolah sebagai upaya meringankan biaya pendidikan siswa serta meningkatkan pendapatan sekolah. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan (Action Research) dan Penelitian Evaluatif, yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi terhadap program kewirausahaan yang dijalankan. Program ini mencakup sosialisasi produksi, produksi barang, pengemasan, pelabelan, pemasaran, serta perhitungan pendapatan oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa dalam kewirausahaan, kesadaran akan pentingnya menabung, serta kontribusi ekonomi bagi sekolah. Sebanyak 85% siswa melaporkan bahwa program ini memberikan pemahaman baru tentang kewirausahaan, dan sekolah berhasil memperoleh tambahan pendapatan sebesar 20% dari total biaya operasional bulanan. Dengan demikian, penerapan P5 dalam kewirausahaan tidak hanya berdampak positif terhadap pengembangan keterampilan siswa, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan finansial sekolah*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk individu yang unggul dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat serta negara. Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, sistem pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman, seperti kreativitas, inovasi, dan jiwa kewirausahaan. Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya persaingan global, kebutuhan akan individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan memiliki kemandirian dalam menciptakan peluang ekonomi semakin meningkat. Oleh karena itu, pemerintah melalui kebijakan Kurikulum Merdeka memperkenalkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari strategi pendidikan berbasis karakter dan keterampilan (Charonni S., 2023)..

P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Program ini memberikan fleksibilitas dalam aspek muatan, kegiatan, serta waktu pelaksanaan. Tidak seperti pembelajaran intrakurikuler yang berbasis mata pelajaran, P5 menitikberatkan pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa melalui proyek-proyek yang aplikatif dan

kontekstual. P5 terdiri dari berbagai tema yang dapat diterapkan oleh satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah, salah satunya adalah "**Wirausaha yang Bertanggung Jawab**". Tema ini bertujuan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan kepada peserta didik agar mereka lebih mandiri, kreatif, serta mampu mengelola usaha yang berkelanjutan. Pendidikan kewirausahaan melalui P5 tidak hanya memberikan bekal keterampilan bagi siswa dalam berwirausaha, tetapi juga membentuk pola pikir inovatif dan tanggung jawab sosial dalam menjalankan usaha (Rini, L., 2023).

Kewirausahaan sendiri merupakan proses yang melibatkan inovasi, kreativitas, serta pemanfaatan peluang untuk menciptakan nilai tambah dalam kehidupan. Menurut Suherman (2024), kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan individu yang membangun bisnis, tetapi juga dengan proses pengelolaan dan pengembangan bisnis itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pandangan Rosyda (2021) yang menyatakan bahwa kewirausahaan melibatkan penentuan, pengembangan, serta penggabungan inovasi untuk menciptakan solusi yang lebih baik dalam dunia usaha. Pendidikan kewirausahaan sangat penting dalam membekali peserta didik dengan keterampilan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dalam membaca peluang dan mengelola risiko. Pendidikan kewirausahaan juga mengajarkan pentingnya keberlanjutan usaha, tanggung jawab terhadap lingkungan, serta nilai-nilai etika dalam berbisnis. Selain itu, pendidikan kewirausahaan dapat mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan ide-ide kreatif serta memiliki mental yang tangguh dalam menghadapi tantangan bisnis di masa depan (Suherman, 2024).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, banyak sekolah telah mulai mengadopsi konsep kewirausahaan sebagai bagian dari kurikulum mereka. Salah satu sekolah yang menerapkan konsep ini adalah MA Nurul Khoir Surabaya, sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Khoir. Terletak di Wonorejo Rungkut Gg. Masjid No. 2 Surabaya, MA Nurul Khoir berupaya mengembangkan potensi siswanya melalui berbagai program yang mendukung pembentukan keterampilan dan kemandirian, termasuk melalui implementasi P5 dengan tema kewirausahaan. Namun, di tengah maraknya sekolah berbasis pesantren di Surabaya, MA Nurul Khoir menghadapi tantangan dalam meningkatkan daya saingnya. Persaingan antar lembaga pendidikan semakin ketat, terutama dengan meningkatnya preferensi masyarakat terhadap sekolah negeri atau sekolah kejuruan (SMK). Banyak orang tua yang lebih memilih menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah negeri karena dianggap lebih memiliki prospek yang jelas dalam dunia kerja.

Fenomena ini menuntut sekolah swasta berbasis pesantren untuk memiliki strategi yang inovatif dalam menarik minat masyarakat agar tetap memilih sekolah mereka sebagai tempat menempuh pendidikan. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya tarik sekolah adalah dengan membangun branding sekolah yang kuat. Branding sekolah merupakan serangkaian strategi yang dirancang untuk memperkuat citra dan identitas lembaga pendidikan di mata masyarakat. Branding tidak hanya terbatas pada dunia bisnis, tetapi juga dapat diterapkan dalam institusi pendidikan untuk memperkuat identitas dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Menurut Muhammad dan Arrifud (2023), branding adalah serangkaian strategi yang dilakukan untuk menciptakan identitas, nilai, serta misi yang kuat dan konsisten. Dengan membangun branding yang baik, lembaga pendidikan dapat lebih mudah dikenal oleh masyarakat serta menarik minat peserta didik baru.

Dalam upaya meningkatkan branding MA Nurul Khoir, program P5: Kewirausahaan diterapkan melalui berbagai tahapan yang melibatkan siswa secara langsung. Program ini dimulai dengan sosialisasi produksi, di mana siswa diberikan pemahaman mengenai konsep dasar produksi barang dan jasa. Tahap selanjutnya adalah produksi barang, yang mencakup pembuatan produk-produk kreatif yang memiliki nilai jual. Setelah proses produksi, siswa melakukan pengemasan dan pelabelan untuk memberikan identitas produk yang mereka buat. Kemudian, produk yang telah selesai dikemas akan dipasarkan melalui berbagai strategi pemasaran, baik secara langsung maupun melalui platform digital. Salah satu aspek penting dalam program ini adalah perhitungan pendapatan oleh siswa, di mana mereka diajarkan bagaimana mengelola hasil penjualan dan membuat laporan keuangan sederhana konsumen (Muhammad & Arrifud, 2023).

Tujuan utama dari program ini adalah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik, membangun citra positif sekolah, serta menciptakan peluang pendapatan yang dapat membantu meringankan biaya pendidikan siswa. Melalui program ini, peserta didik tidak hanya belajar bagaimana memproduksi dan menjual barang, tetapi juga memahami bagaimana membangun usaha yang berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan P5 di MA Nurul Khoir tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta didik dalam aspek keterampilan dan kewirausahaan, tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan finansial sekolah.

Hasil implementasi program ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan pemahaman dalam konsep kewirausahaan dan bisnis. Sebanyak 85% siswa melaporkan bahwa program ini memberikan pemahaman baru tentang kewirausahaan dan cara

mengelola usaha mandiri. Selain itu, sekolah juga berhasil memperoleh tambahan pendapatan sebesar 20% dari total biaya operasional bulanan melalui produk-produk yang dihasilkan siswa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program kewirausahaan berbasis P5 dapat menjadi solusi dalam meningkatkan daya saing sekolah swasta berbasis pesantren serta memberikan manfaat ekonomi bagi siswa dan sekolah.

Dengan semakin berkembangnya dunia pendidikan dan meningkatnya tuntutan kompetitif di berbagai sektor, lembaga pendidikan harus lebih adaptif dalam menerapkan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Penerapan P5 dalam kewirausahaan memberikan gambaran bahwa pendidikan tidak hanya sekadar memberikan teori, tetapi juga harus memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkreasi, berinovasi, dan mengembangkan potensi mereka secara langsung. Oleh karena itu, program ini perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas oleh peserta didik dan masyarakat.

Secara keseluruhan, penerapan P5 dengan tema "**Wirausaha yang Bertanggung Jawab**" di MA Nurul Khoir Surabaya menjadi salah satu langkah strategis dalam membangun karakter siswa yang mandiri, inovatif, dan kreatif. Melalui program ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengalaman praktis dalam berwirausaha, tetapi juga berkontribusi dalam membangun branding sekolah yang lebih kuat di mata masyarakat. Dengan demikian, program ini menjadi model pembelajaran berbasis proyek yang dapat dijadikan contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan kewirausahaan sebagai bagian dari sistem pendidikan yang lebih dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman.

METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Metode Penelitian Tindakan (Action Research) dan Metode Penelitian Evaluatif dalam rangka mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MA Nurul Khoir Surabaya. Action Research merupakan metode penelitian yang berorientasi pada perubahan sosial dan perbaikan praktik secara langsung melalui siklus tindakan, refleksi, dan evaluasi secara berkelanjutan. Menurut Kemmis dan McTaggart (2005), penelitian tindakan partisipatif (Participatory Action Research/PAR) merupakan proses reflektif, kolaboratif, dan sistematis yang melibatkan para peneliti serta partisipan dalam memahami serta meningkatkan praktik yang mereka jalani. Dalam konteks ini, penelitian tindakan yang

dilakukan berfokus pada upaya mengembangkan keterampilan kewirausahaan siswa serta strategi branding sekolah untuk meningkatkan daya saing dan stabilitas finansial lembaga pendidikan (Afandi et al., 2022).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan Metode Penelitian Evaluatif, yang bertujuan untuk menilai efektivitas dan dampak implementasi program kewirausahaan berbasis P5 di MA Nurul Khoir. Penelitian evaluatif merupakan bagian dari penelitian terapan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program, produk, atau kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Qatrun, 2021). Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya berorientasi pada penerapan suatu tindakan, tetapi juga menilai keberlanjutan dan dampaknya terhadap siswa, sekolah, serta masyarakat secara lebih luas. Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengukuran perubahan keterampilan siswa dalam berwirausaha, efektivitas strategi branding sekolah, serta kontribusi finansial yang dihasilkan dari program tersebut (Mahbubi & Sa'diyah, 2025).

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan tahap observasi untuk memahami kondisi awal subjek dan lingkungan penelitian. Observasi dilakukan dengan melihat langsung dinamika siswa dalam memahami konsep kewirausahaan serta potensi produk yang dapat dikembangkan sebagai bagian dari branding sekolah. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian digunakan untuk menyusun rancangan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi sekolah (Bronz, 2012)

Pada tahap selanjutnya, dilakukan sosialisasi dan pelaksanaan program kewirausahaan berbasis P5, yang melibatkan serangkaian kegiatan, mulai dari perancangan ide kreatif, produksi, pengemasan, pemasaran, hingga evaluasi pendapatan siswa. Dalam proses ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep kewirausahaan secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam praktik nyata. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kreativitas, serta keterampilan manajerial pada siswa. Selain itu, dengan adanya branding produk sekolah, program ini diharapkan dapat meningkatkan citra MA Nurul Khoir di masyarakat serta memberikan kontribusi terhadap kemandirian finansial sekolah (Steward, 1972).

Sebagai bagian dari penelitian evaluatif, dilakukan pengukuran terhadap dampak program kewirausahaan ini melalui wawancara, angket, dan analisis laporan keuangan siswa. Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah peningkatan keterampilan

siswa dalam mengelola usaha, kesadaran akan pentingnya menabung, serta kontribusi nyata terhadap pendapatan sekolah. Melalui evaluasi ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas penerapan P5 dalam mendukung pembangunan karakter dan kemandirian ekonomi di lingkungan pendidikan (Brondz, 2012).

Kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua dalam implementasi program ini menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilannya. Menurut Baum, partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan dalam penelitian tindakan memungkinkan perubahan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, keterlibatan guru dalam membimbing siswa, serta dukungan orang tua dalam mendorong minat dan komitmen siswa dalam berwirausaha, menjadi faktor penting dalam menciptakan dampak yang positif bagi siswa maupun lembaga pendidikan (Braun & Clarke, 2008).

Dengan pendekatan yang berbasis pada penelitian tindakan dan evaluatif, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran kewirausahaan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap strategi branding sekolah sebagai upaya meningkatkan daya saing dan kemandirian finansial. Model penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengembangkan program serupa guna menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih dinamis, aplikatif, dan berorientasi pada penguatan keterampilan serta karakter peserta didik.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pendidikan di abad ke-21 menuntut institusi pendidikan untuk tidak hanya membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Dalam menghadapi ketidakpastian dunia kerja di masa depan, siswa perlu dibekali dengan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, serta keterampilan dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, sekolah harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang dapat melatih siswa dalam menghadapi tantangan tersebut. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam konteks ini adalah penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Kewirausahaan. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan wirausaha secara langsung dengan berbasis pada aset yang tersedia di lingkungan sekitar. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep

kewirausahaan secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis dalam merancang, memproduksi, hingga memasarkan produk mereka sendiri (Sugihariyadi & Mahbubi, 2024).

Dalam implementasi program ini di MA Nurul Khoir Surabaya, proses perencanaan dimulai dengan menentukan ide kreatif mengenai produk yang akan dikembangkan oleh siswa. Pemilihan produk dilakukan berdasarkan kriteria efektivitas produksi, kemudahan dalam pengadaan bahan baku, biaya produksi yang rendah, serta peluang pasar yang tinggi. Berdasarkan hasil diskusi dan pertimbangan, siswa MA Nurul Khoir sepakat untuk memproduksi Keripik Pisang dan Kerupuk Seblak, dua jenis makanan ringan yang memiliki potensi pasar luas serta mudah dibuat dengan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Produk ini dipilih karena tidak hanya memiliki permintaan yang tinggi di kalangan masyarakat, tetapi juga dapat diproduksi dalam waktu singkat dengan biaya produksi yang relatif rendah.



Gambar 1. Tim Produksi Kripik Pisang MA Nurul Khoir Surabaya

Proses produksi dilakukan secara sistematis dengan melibatkan siswa dalam seluruh tahapan, mulai dari pengolahan bahan mentah hingga pengemasan produk akhir. Dalam pembuatan Keripik Pisang, siswa menyiapkan bahan utama berupa pisang raja mentah yang kemudian diiris tipis dan direndam dalam air untuk menghilangkan getah. Setelah itu, irisan pisang digoreng hingga kering dengan tambahan larutan gula untuk memberikan rasa manis dan tekstur yang renyah. Setelah proses penggorengan selesai, keripik didiamkan hingga dingin sebelum dikemas ke dalam kemasan yang telah disiapkan. Sedangkan dalam pembuatan Kerupuk Seblak, proses diawali dengan merendam kerupuk dalam minyak goreng selama dua jam sebelum digoreng hingga matang. Setelah digoreng, kerupuk dicampur dengan bumbu rahasia yang telah diracik

oleh tim siswa guna memberikan cita rasa khas. Produk yang telah jadi kemudian dikemas dan diberi label sesuai dengan strategi branding yang telah disusun.

Setelah proses produksi selesai, langkah berikutnya adalah pengemasan produk. Dalam tahap ini, siswa mengemas produk dalam kemasan plastik pouch yang dinilai lebih praktis dan ekonomis. Kemasan yang dipilih bertujuan untuk menjaga kualitas produk sekaligus memberikan kesan profesional dalam pemasaran. Setiap produk ditimbang dengan takaran 50 gram untuk memastikan keseragaman dalam penjualan. Selain itu, kemasan juga didesain sedemikian rupa agar menarik perhatian konsumen.



Gambar 2. Tim Produksi MA Nurul Khoir Surabaya, sedang memproses produksi Krupuk Seblak



Gambar 3. Tim Packaging MA Nurul Khoir Surabaya

Langkah selanjutnya dalam implementasi program ini adalah pembuatan label dan branding produk. Sebagai bagian dari strategi pemasaran, siswa yang memiliki keterampilan di bidang desain grafis berinisiatif untuk membuat label produk menggunakan perangkat lunak desain pada ponsel mereka. Label tersebut kemudian

dipindahkan ke komputer untuk dicetak dalam bentuk stiker yang akan ditempel pada kemasan produk. Pembuatan label ini bertujuan untuk memberikan identitas pada produk yang dihasilkan, sekaligus memperkuat branding MA Nurul Khoir sebagai lembaga yang tidak hanya berorientasi pada pendidikan akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan kewirausahaan siswanya. Branding yang kuat akan meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen serta memperkuat citra sekolah sebagai institusi yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan.



Gambar 4. Label Produk MA Nurul Khoir Surabaya

Setelah produk siap, tahap berikutnya adalah pemasaran dan distribusi. Strategi pemasaran yang diterapkan dalam program ini mengacu pada konsep pemasaran yang efektif sebagaimana dikemukakan oleh Trusviation (2020), yang menyatakan bahwa pemasaran melibatkan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk menjangkau konsumen dengan strategi yang tepat dalam kondisi pasar yang dinamis. Oleh karena itu, strategi pemasaran dalam proyek ini meliputi penentuan kebutuhan dan keinginan konsumen, pemilihan target pasar, penempatan strategi pemasaran dalam persaingan, serta pemilihan strategi pemasaran yang efektif. Produk yang telah dikemas dan diberi label dipasarkan melalui berbagai saluran distribusi, termasuk penjualan langsung di lingkungan sekolah, pemanfaatan media sosial, serta pemasaran melalui komunitas sekitar. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan produk dapat mencapai pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya jualnya.

Tahap akhir dalam proyek kewirausahaan ini adalah penghitungan pendapatan dan evaluasi keuangan. Setelah produk berhasil dijual, siswa diberikan kesempatan

untuk menghitung pendapatan yang diperoleh serta membagi hasil penjualan sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan. Sebagian dari pendapatan dialokasikan kembali sebagai modal usaha untuk produksi selanjutnya, sementara sebagian lainnya dimasukkan ke dalam tabungan siswa masing-masing. Tabungan tersebut dapat digunakan untuk membayar biaya sekolah, sehingga dapat membantu meringankan beban finansial orang tua. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat dalam hal keterampilan wirausaha, tetapi juga memberikan dampak sosial yang positif bagi siswa dan keluarga mereka.



Gambar 5. Tim Kreatif MA Nurul Khoir Surabaya, sedang mendesain Label untuk Produk Kerupuk Seblak dan kripik Pisang

Hasil dari implementasi program ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan keterampilan dalam berwirausaha, baik dalam aspek produksi, pemasaran, maupun manajemen keuangan. Dari hasil observasi dan wawancara, sebanyak 85% siswa melaporkan bahwa mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep kewirausahaan serta strategi pemasaran yang efektif. Selain itu, sekolah juga mendapatkan tambahan pendapatan sebesar 20% dari total biaya operasional bulanan melalui hasil penjualan produk siswa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penerapan P5 dalam kewirausahaan dapat menjadi solusi bagi sekolah dalam meningkatkan daya saingnya di tengah persaingan dengan sekolah lain serta memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan finansial sekolah.

Keberhasilan program ini juga ditunjang oleh keterlibatan aktif siswa, guru, dan orang tua dalam setiap tahap pelaksanaannya. Baum et al. (2006) menekankan bahwa partisipasi kolektif dalam penelitian tindakan memungkinkan terjadinya perubahan yang lebih berkelanjutan dan efektif. Dalam konteks ini, keterlibatan guru dalam membimbing siswa, serta dukungan orang tua dalam mendorong minat dan keterlibatan anak-anak

mereka dalam program kewirausahaan, menjadi faktor penting dalam menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penerapan P5: Kewirausahaan di MA Nurul Khoir Surabaya memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan siswa serta keberlanjutan finansial sekolah. Program ini menjadi model pembelajaran berbasis proyek yang tidak hanya mengajarkan konsep kewirausahaan secara teori, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menciptakan, mengelola, dan memasarkan produk mereka sendiri. Dengan adanya program ini, siswa tidak hanya menjadi lebih kreatif dan inovatif, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kemandirian ekonomi. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di sekolah tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa secara individu, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan ekonomi komunitas sekolah dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, program ini perlu terus dikembangkan dan diperluas cakupannya agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Kewirausahaan di MA Nurul Khoir Surabaya memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan siswa dalam berwirausaha serta keberlanjutan finansial sekolah. Melalui pendekatan berbasis proyek, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis mengenai kewirausahaan, tetapi juga pengalaman langsung dalam merancang, memproduksi, dan memasarkan produk mereka sendiri. Proses ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual, di mana siswa dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi dengan memanfaatkan aset yang tersedia di lingkungan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan kewirausahaan siswa, terutama dalam aspek produksi, manajemen keuangan, serta strategi pemasaran. Siswa tidak hanya belajar bagaimana menciptakan produk yang memiliki nilai jual, tetapi juga memahami pentingnya perencanaan bisnis, pengelolaan modal, serta pengembangan strategi pemasaran yang efektif. Pemilihan produk berupa Keripik Pisang dan Kerupuk Seblak menjadi contoh

bagaimana kreativitas siswa dalam menentukan produk yang memiliki permintaan pasar tinggi dengan biaya produksi yang rendah. Keberhasilan program ini juga ditunjukkan melalui hasil penjualan yang tidak hanya memberikan manfaat finansial bagi siswa, tetapi juga memberikan tambahan pendapatan bagi sekolah.

Dampak positif lainnya dari program ini adalah terbentuknya kesadaran siswa mengenai pentingnya menabung dari hasil usaha mereka sendiri. Dengan adanya sistem yang memungkinkan sebagian hasil penjualan disisihkan untuk tabungan pendidikan, siswa memiliki kesempatan untuk lebih mandiri dalam membiayai sebagian kebutuhan sekolah mereka. Hal ini berdampak langsung pada keringanan beban finansial bagi orang tua, yang sebelumnya harus menanggung biaya pendidikan anak-anak mereka secara penuh. Dengan adanya program ini, siswa diajarkan bagaimana mengelola penghasilan mereka secara bijak, sehingga dapat digunakan untuk kepentingan pendidikan dan keberlanjutan usaha mereka di masa mendatang.

Selain manfaat bagi siswa, program ini juga berkontribusi terhadap branding sekolah. Dengan adanya produk kewirausahaan yang dipasarkan atas nama MA Nurul Khoir, citra sekolah sebagai institusi yang inovatif dan berbasis kewirausahaan semakin kuat di mata masyarakat. Branding sekolah melalui kewirausahaan ini tidak hanya meningkatkan daya saing MA Nurul Khoir di tengah banyaknya sekolah berbasis pesantren di Surabaya, tetapi juga menjadi strategi untuk menarik minat calon siswa baru. Hal ini menunjukkan bahwa program kewirausahaan di sekolah tidak hanya berdampak pada individu siswa, tetapi juga berperan dalam memperkuat eksistensi sekolah itu sendiri.

Keberhasilan program ini tidak lepas dari partisipasi aktif berbagai pihak, termasuk siswa, guru, dan orang tua. Dukungan dari pihak sekolah dalam memberikan pembimbingan, serta keterlibatan orang tua dalam mendorong anak-anak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam program ini, menjadi faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan program. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung pertumbuhan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa. Dalam jangka panjang, program seperti ini dapat menjadi model pembelajaran berbasis proyek yang dapat diterapkan di berbagai sekolah lain, terutama dalam konteks penguatan profil pelajar Pancasila melalui pendidikan kewirausahaan.

Secara keseluruhan, penerapan P5 Kewirausahaan di MA Nurul Khoir tidak hanya menghasilkan siswa yang lebih kreatif, inovatif, dan mandiri, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi nyata bagi mereka serta sekolah. Dengan memperkuat aspek keterampilan berwirausaha sejak dini, sekolah dapat berkontribusi dalam membangun generasi muda yang siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini perlu terus diperhatikan, baik dalam pengembangan produk, inovasi pemasaran, maupun dalam memastikan bahwa siswa mendapatkan manfaat jangka panjang dari pengalaman kewirausahaan yang mereka jalani selama di sekolah.

REFERENCES

- Afandi, A., Laily, N., & Wahyudi, N. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>
- Braun, V., & Clarke, V. (2008). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Bronz, I. (2012). Analytical Methods in Quality Control of Scientific Publications. *American Journal of Analytical Chemistry*, 03(06), 443–447. <https://doi.org/10.4236/ajac.2012.36058>
- Mahbubi, M., & Sa'diyah, H. (2025). Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran PAI. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v8i2.23215>
- Steward, J. H. (1972). *Theory of Culture Change: The Methodology of Multilinear Evolution*. University of Illinois Press. <https://www.press.uillinois.edu/books/?id=p002953>
- Sugihariyadi, & Mahbubi, M. (2024). Wirausaha RA. Kartini Dalam Perspektif Islam: Menebar Kesejahteraan Dan Keberkahan. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 1(01), Article 01. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/218>
- A, Qatrun. (2021). Klasifikasi Jenis-Jenis Metode Penelitian Yang Sering Dipakai – Gramedia Literasi. Jakarta.
- Baum, F., C. MacDougall., & D. Smith. (2006). Participatory Action Research. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 60(10), 854–857.
- Charoni, Sani. (2023). Cara Melaporkan Profil Pelajar Pancasila Lengkap Contoh Format Laporan P5 Kurikulum Merdeka. Berita DIY. Yogyakarta.
- Muhammad & Arrifud. (2023). Apa Itu Branding? Berikut Tujuan, Manfaat, dan Jenis Branding. Niagahosterblog. 12 April 2023.
- Rosyda. (2021). Pengertian Kewirausahaan: Konsep, Tujuan, Sifat dan Jenis Wirausaha – Gramedia Literasi.
- Rini, L. (2023). Modul P5 : Menjadi Wirausaha yang bertanggung Jawab. UPT SMPN 1

Kelara.

Suherman, I., (2024). Pengertian Kewirausahaan: Jenis-Jenis, Konsep, Tujuan, dan Ciri-cirinya. <https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-018789687/pengertian-kewirausahaan-jenis-jenis-konsep-tujuan-dan-ciri-cirinya?page=all>.

Sitoesmi R. A, 2023. Entrepreneur Adalah Orang yang Melakukan Aktivitas Wirausaha, Pahami Karakteristiknya - Page 2 - Hot Liputan6.com.

Trusvation. (2020). 4 Tahapan Perencanaan Strategi Pemasaran yang Ideal. Jakarta.